



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA MUSIK GEREJAWI NUSANTARA (MGN) JAWA BARAT DALAM PESPARAWI NASIONAL XII

Martha Trifena Gultom, Susi Gustina, Fensy Sella*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: marthatrifenaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang diterapkan dalam melaksanakan pelatihan paduan suara dengan menggunakan berbagai macam metode latihan. Selain itu juga untuk mengetahui seperti apa proses pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat terdapat tiga materi utama yang diterapkan dalam pelatihan ini, yaitu materi vokal, materi lagu dan materi koreografi. Peneliti tertarik untuk meneliti topik ini karena melihat latar belakang dari tantangan yang dihadapi oleh anggota paduan suara, dimana materi lagu yang dilatih merupakan 2 buah lagu berbahasa sunda dan bali, dimana anggota paduan suara bukan berasal dari suku tersebut sehingga tidak terbiasa untuk mengucapkan bahasa sunda maupun bali. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan proses pelatihan paduan suara tersebut. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang hasilnya disajikan dalam bentuk tulisan. © 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 1 Agustus 2024

Revisi Pertama 5 September 2024

Diterima 1 Oktober 2024

Tersedia online 5 November 2024

Tanggal Publikasi 1 Desember 2024

Kata Kunci:

*Strategi Paduan Suara,
PESPARAWI, Musik Gerejawi
Nusantara.*

1. PENDAHULUAN

Paduan suara dalam Musik Gerejawi mempunyai makna yang sangat mendalam karena menekankan spritualitas pada segi kebersamaan seperti menyatukan banyak karakter berbeda menjadi satu pduan harmoni berisikan firman Tuhan melalui nyanyian. Puji-pujian dalam ibadah kelompok penyanyi atau paduan suara harus dipersiapkan dengan baik, bukan hanya secara fisik dan mental dan hati sebagai penyembah dan pelayan Tuhan. Menyanyikan puji-pujian tidak hanya sekedar ekspresi dan teknik vokal yang tepat namun bagaimana hati dan jiwa menyatu menjadi iman sehingga mampu menyampaikan pesan ketulusan dan kasih dari lagu penyembahan kepada seluruh pendengarnya.

Paduan Suara Musik Gerejawi layaknya paduan suara di Indonesia pada umumnya juga mengikuti perkembangan paduan suara baik secara performa, tampilan hingga pelatihan yang khususnya di Indonesia semakin hari kian berkembang. Perkembangan ini didukung dengan adanya Pesta Paduan Suara Gerejawi yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Paduan Suara Gerejawi Nasional (LPPN) sejak tahun 1983 hingga saat ini yaitu PESPARAWI NASIONAL XII, rutin diikuti oleh banyak Paduan Suara dari berbagai Gereja yang ada di Indonesia.

PESPARAWI Nasional XII mempertandingkan 12 kategori salah satunya ialah Musik Gerejawi Nusantara (MGN) yang merupakan kategori bertema nusantara Indonesia, baik musik, lagu, tarian dan kostum harus menyesuaikan dengan tema nusantara tersebut. MGN merupakan kategori yang baru resmi diperlombakan pada tahun 2022. Seluruh provinsi di Indonesia yang mengikuti kategori ini secara langsung dapat memperkenalkan dan menunjukkan kreativitasnya dalam memuji Tuhan dengan memasukan konsep musik khas dari daerah lain maupun daerahnya sendiri. Hal ini dilakukan oleh kelompok MGN Jawa Barat.

Kelompok MGN Jawa Barat terdiri dari 20 anggota paduan suara, 9 anggota pemain musik dan 1 orang *conductor*. Anggota MGN Jawa Barat merupakan gabungan dari berbagai gereja di Jawa Barat yang mengikuti seleksi terlebih dahulu melalui audisi yang dilakukan panitia PESPARAWI Jawa Barat. Kelompok MGN Jawa Barat membawakan lagu “Salamina Muji Gusti” karya Gemma Patricia dan “Ratu Yesus Widin Titiang” karya Sri Handoko.

Untuk menampilkan performa yang terbaik dibutuhkan rutinitas latihan yang membuahkan hasil signifikan, dan juga strategi pelatihan yang konsistensinya mampu membawa hasil yang terbaik dalam penampilan yang akan diusung pada Pesparawi Nasional XII. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan berhubungan dengan persiapan paduan suara MGN

menuju PESPARAWI nasional 2022, peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mendalami tentang bagaimana cara yang dilakukan dan seperti apa metode pelatihan yang diterapkan pada kelompok paduan suara MGN Jawa barat agar bisa mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam konteks pengembangan strategi pelatihan paduan suara musik gerejawi di Nusantara, terdapat berbagai pendekatan dan metode yang telah diteliti dan diterapkan di berbagai institusi. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa pelatihan fisik yang menyerupai metode semi-militer dapat meningkatkan stamina bernyanyi anggota paduan suara, yang merupakan elemen penting dalam pelatihan vokal (Kamilah, 2021). Selain itu, penelitian oleh menyoroti adaptasi strategi pelatihan paduan suara selama masa pandemi COVID-19, di mana pelatihan dilakukan secara daring dan luring dengan pendekatan yang bervariasi untuk menjaga keterlibatan anggota (Damara, 2021).

Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam strategi pelatihan untuk menghadapi tantangan yang tidak terduga. Lebih lanjut, meneliti penerapan teknik solfeggio dalam pelatihan paduan suara yang terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan bernyanyi anggota (Fortuna, 2023). Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh , yang menekankan pentingnya ear training untuk meningkatkan kemampuan peka nada anggota paduan suara (Nitami, 2022). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar vokal dan pendengaran yang baik sangat penting dalam membangun kualitas paduan suara yang efektif.

Dalam konteks nilai edukatif, penelitian oleh mengungkapkan bahwa pelatihan paduan suara tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai spiritual, emosional, dan intelektual anggota (Katihokang et al., 2021). Ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa paduan suara gereja berfungsi sebagai alat untuk mendekatkan individu kepada Tuhan, sehingga pelatihan harus mencakup aspek spiritual dan manajerial (Huka, 2023). Dengan demikian, strategi pelatihan paduan suara harus mencakup pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek teknis, emosional, dan spiritual. Selain itu, penelitian oleh menekankan pentingnya teknik vokal dalam pembelajaran paduan suara, yang merupakan komponen integral dalam proses belajar mengajar (Mokoagow, 2023).

Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh yang menunjukkan bahwa teknik vokal yang tepat dapat meningkatkan kualitas suara dan performa anggota paduan suara (Siregar, 2018). Oleh karena itu, pelatihan teknik vokal harus menjadi prioritas dalam strategi pelatihan paduan suara. Secara keseluruhan, strategi pelatihan paduan suara musik gerejawi di Nusantara harus mengintegrasikan berbagai metode pelatihan yang adaptif, teknik vokal yang efektif, serta

nilai-nilai edukatif dan spiritual. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan paduan suara dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks musik gerejawi di Nusantara.

Bagaimana dengan strategi yang akan digunakan pelatih dalam melatih Paduan Suara Musik Gerejawi Nusantara untuk penampilan di Pesparawi Nasional XII menjadi sorotan utama yang dilihat oleh penulis. Pelatihan yang dilaksanakan apakah juga seperti biasa atau ada yang berbeda dan menjadi fokus utama juga menjadi salah satu pembahasan dalam penelitian berikut. Ketertarikan peneliti ini akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian dengan mengambil judul “STRATEGI PELATIHAN PADUAN SUARA MUSIK GEREJAWI NUSANTARA (MGN) JAWA BARAT DALAM PESPARAWI NASIONAL XII”

2. METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan kedalam bentuk narasi mengenai strategi pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat dalam menghadapi PESPARAWI Nasional 2022 di Yogyakarta. Adapun langkah-langkah desain penelitiannya yaitu tahap awal melakukan observasi ke lokasi penelitian, merumuskan masalah lalu menyusun instrument penelitian. Tahap kedua yaitu menyusun kajian teori dari berbagai sumber, melakukan observasi lanjutan dan mencari data melalui wawancara. Tahap ketiga yaitu tahap akhir peneliti melakukan melakukan pengolahan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di GKBI Andir Jl. Garuda No. 71 Kec. Andir Kota Bandung yang merupakan lokasi pelatihan paduan suara Musik Gerejawi Nusantara (MGN) Jawa Barat. Sugiyono (2016, hlm 305) mengatakan bahwa didalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan tujuan agar data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dapat dipahami dan dianalisis dengan tepat dan hasil yang didapat lebih cermat dan sistematis. Dalam hal ini peneliti dibantu dengan beberapa tahap pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengolahan data menurut Sugiyono (dalam Irwan 2016, hlm 30) “Aktivitas didalam menganalisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion/verification.” Adapun aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai

proses pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat dan seperti apa strategi yang diterapkan oleh pelatih dalam proses pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat dalam mengikuti PESPARAWI Nasional XII.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Materi Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat ini, terdapat beberapa materi yang diberikan untuk menjadi bahan latihan, yaitu materi bernyanyi, materi lagu dan materi koreografi. Dalam materi bernyanyi, beberapa teknik bernyanyi yang digunakan oleh pelatih dalam melatih anggota paduan suara MGN Jawa Barat ialah sikap tubuh, pernapasan, pembentukan suara, pengucapan, resonansi, vibrasi serta interpretasi dengan harapan akhir dari pelatihan materi bernyanyi ini para anggota Paduan Suara mampu merepresentasikan nyanyian mereka sebagai nyanyian spiritualitas yang menggugah para pendengarnya.

Pada proses latihan materi lagu pada paduan suara, pelatih memberikan materi kepada setiap anggota paduan suara yaitu lagu *Salamina Muji Gusti* yang diciptakan oleh Gemma Patricia, lagu ini merupakan lagu yang ditulis menggunakan bahasa Sunda dan lagu kedua yaitu lagu “*Ratu Yesus Widin Titiang*” yang diciptakan oleh Sri Handoko dan ditulis menggunakan bahasa daerah Bali. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi anggota paduan suara MGN Jawa Barat yang sebagian besar bersuku batak dan beberapa lainnya bukan berasal dari suku sunda. Namun, hal tersebut bukanlah penghalang bagi Paduan Suara MGN Jawa Barat karena Pelatih O.M menggunakan metode imitasi pelafalan pada lagu berbahasa Bali melalui salah satu kerabat yang berasal dari Bali.

Diadakannya materi koreografi adalah untuk melatih agar anggota paduan suara dapat membiasakan diri bernyanyi sambil bergerak dan mengatur pernapasan, maka dalam beberapa latihan, pelatih menerapkan beberapa cara latihan seperti bernyanyi sambil berjalan disekitar area ruangan latihan dengan harapan pada saat tampil dengan koreografi para anggota Paduan Suara MGN Jawa Barat bisa memberikan penampilan yang terbaik.

Untuk koreografi lagu *Salamina Muji Gusti* digarap langsung oleh pelatih O.M dan dalam melatih koreografi, pelatih menunjuk penanggung jawab dari anggota paduan suara yang juga menguasai bagian koreografi, untuk grup perempuan pelatih menunjuk R.R dan untuk lelaki pelatih menunjuk S.H untuk memimpin koreografi laki-laki.

Strategi Pelatihan yang dilaksanakan oleh Paduan Suara MGN Jawa Barat menjelang Pesparawi Nasional XII tidak hanya melalui materi bernyanyi, materi lagu dan materi koreografi. Beberapa materi lainnya mencakup penghayatan akan lirik lagu, interpretasi lagu hingga keselarasan koreografi dilakukan dalam rutinitas latihan hingga beberapa pertemuan sehingga hasilnya menjadi tampilan yang layak dibawa ke Pesparawi Nasional XII.

3.2 Perkembangan Pelatihan

Dalam pertemuan pertama, Salamina Muji Gusti menjadi lagu pertama yang akan dibahas dan dilatih. Latihan dimulai dari pukul 19.00 WIB hingga 21.00 WIB dengan anggota berjumlah 15 orang. Pernafasan Diafragma, Solfegio, dan Vokalisasi ialah salah satu dari sekian banyak latihan awal yang dilakukan pada pertemuan pertama, dilanjutkan dengan menyanyikan bagian masing-masing dari partitur yang telah disediakan. Selesai membahas partitur dan menyanyikannya, diadakan evaluasi oleh pelatih untuk anggota Paduan Suara MGN Jawa Barat agar bisa mengatasi masalah yang ada.

Dalam pertemuan kedua, masih dengan lagu yang sama, para anggota Paduan Suara MGN Jawa Barat makin memperdalam dan mematangkan vokal serta mulai menyertakan koreografi pada lagu Salamina Muji Gusti. Pada latihan kali ini anggota Paduan Suara merasa kurang cocok dengan iringan musik band karena dirasa terlalu mendominasi sehingga anggota Paduan Suara tidak dapat menyatukan harmoni yang baik. Setelah diatasi, pelatih memberikan evaluasi seperti adanya bagian suara yang dominan, adanya produksi suara yang kasar hingga anggota Paduan Suara diarahkan untuk bisa saling mendengarkan suara satu sama lain ketika bernyanyi.

Pertemuan Ketiga sudah berganti lagu ke Ratu Yesus Widin Titiang yang berbahasa Bali. Diawali dengan latihan vokal, lalu artikulasi pelafalan berbahasa Bali hingga menyatukan harmoni antar suara. Tidak hanya mengenai bahasa tantangan pada lagu ini, namun pada bar 32 tempo lagu berubah menjadi cepat. Setelah latihan selesai seperti biasa pelatih memberikan evaluasi terkait ada beberapa not yang dinyanyikan tidak sesuai dengan partitur, suara sopran kurang terdengar, alto masih ragu-ragu, tenor yang masih kasar hingga bass yang kurang terdengar jelas.

Pertemuan Keempat sudah ada kemajuan yang pesat pada lagu-lagu yang dipilih oleh Paduan Suara MGN Jawa Barat, namun tidak pada penggunaan koreografi yang ternyata mengganggu teknik vokal yang seharusnya lebih diperhatikan kembali. Pelatih memberi saran agar anggota Paduan Suara mengutamakan untuk memakai pernafasan Diafragma dan tidak

boleh melupakan teknik vokal yang telah dilatih serta mimik wajah yang merepresentasikan lirik pada lagu tersebut.

Hal-hal yang terjadi selama empat pertemuan, membuat peneliti menyoroiti tentang strategi pelatihan yang digunakan oleh Paduan Suara MGN Jawa Barat untuk penampilan di Pesparawi Nasional XII, yang dimana Pelatih mengutamakan teknik vokal yang kerap terlupakan ketika anggota Paduan Suara mulai menggunakan koreografi. Sesuai dengan tulisan jurnal, 'Pentingnya Musik Gereja dalam Ibadah untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat', bahwa Musik Gereja menciptakan relasi yang intim dengan Tuhan melalui pujian dan nyanyian, sehingga fokus utama dari penampilan Paduan Suara MGN Jawa Barat di Pesparawi Nasional XII ialah nyanyian yang terbaik untuk Tuhan.

Dalam tulisan 'Bernyanyi sebagai bentuk ekspresi spiritualitas anggota paduan suara di GKI Salatiga, dikatakan bahwa Partisipasi dalam Paduan Suara juga adalah salah satu cara untuk menyatakan iman serta mengekspresikan spiritualitas seseorang kepada Tuhan, serta berfungsi untuk mendekatkan yang jauh dengan Tuhan, dan mempererat kedekatan dengan Tuhan. Dalam tulisan ini juga ditekankan bahwa Paduan Suara yang baik adalah Paduan Suara yang bernyanyi memakai perasaan tentang nyanyian yang dinyanyikan, mengerti alur nyanyian yang baik, memiliki pemimpin yang baik serta mampu membuat orang yang mendengarkannya mengerti dan paham akan ekspresi yang ditampilkan. Adapula kutipan dari Owen Jender dalam Stanley Sadie yang mengemukakan bahwa, "*Singing is a fundamental mode of expression, and better suited than dancing (in Western culture at least) to the expression of spesific ideas, since it is almost always linked to a text. Even without words, however, the voice is capable of emotional utterance as unique, personal and identifiable as the cry of an infant to its mother*", yang berarti nyanyian adalah dasar dari sebuah ekspresi diri yang lebih bisa dimengerti dibandingkan gerak tubuh (setidaknya menurut kultur barat).

Dalam buku *Over The Storm* yang ditulis oleh Pendeta Juan Mogi, kutipan firman dari Matius 22:37 yang berbunyi, "Kasihilah Tuuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu." Membuktikan bahwa menjadi anggota Paduan Suara Musik Gerejawi tidak hanya sekedar bermain musik ataupun bernyanyi agar dinilai para juri di Pesparawi Nasional XII, namun menjadi tugas utama Paduan Suara Musik Gerejawi bisa menyatakan firman melalui nyanyian kasih dan menceritakan tentang Yesus lewat berbagai cara termasuk dengan koreografi dalam hal ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat dalam rangka PESPARAWI Nasional XII yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dengan fokus penelitian 1) Penerapan materi paduan suara MGN Jawa Barat dalam rangka PESPARAWI Nasional XII 2) Proses pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat 3) Bagaimana hasil dari penerapan materi dan strategi pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat. penerapan materi yang diterapkan oleh paduan suara MGN Jawa Barat meliputi 3 materi yaitu materi bernyanyi, materi lagu dan materi koreografi.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan selama proses pelatihan paduan suara MGN Jawa Barat. kelebihan dari proses pelatihan paduan suara ini diantaranya yaitu pelatih cukup efektif dalam memberikan materi-materi kepada anggota paduan suara dan pelatih menggunakan strategi yang dapat diterima dengan baik oleh seluruh anggota paduan suara. Sehingga anggota paduan suara bisa berlatih dengan baik dan bisa mengikuti kegiatan pelatihan walaupun dirasa sulit dan mengalami tantangan, namun anggota paduan suara mengalami perkembangan yang signifikan mulai dari suara yang dihasilkan dan kegiatan sosialisasi yang baik hingga tercapainya kekompakan dan rasa kekeluargaan yang tinggi antar anggota paduan suara terbukti dengan meningkatnya kualitas vocal para anggota dan kekuatan fisik yang dimiliki oleh seluruh anggota, dan tingkat kedisiplinan dalam melakukan latihan serta penugasan.

6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. REFERENCES

- Damara, I. (2021). Strategi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran Dimasa Pandemi Covid-19. *SWARA*, 1(2), 16-26.
- Fortuna, E. (2023). Pelatihan Solfegio Pada Paduan Suara Nhkbp Bandung Reformanda Sektor Dago. *SWARA*, 3(1), 1-10.
- Harahap, D., & Simon, S. (2022). Pentingnya Musik Gereja Dalam Ibadah Untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 135-146.
- Huka, R. (2023). Paduan Suara Gereja Dalam Konteks Pendidikan Dan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 5(1), 122-129.
- Kamilah, S. (2021). Peningkatan Stamina Bernyanyi Melalui Aktivitas Fisik Anggota Paduan Suara Gita Muda Kirana Kabupaten Bandung. *SWARA*, 1(3), 46-52.
- Katihokang, E., Lapian, A., & Pandaleke, S. (2021). Nilai Edukatif Dalam Pelatihan Paduan Suara Pemuda Di Jemaat Gereja Masehi Injili Di Minahasa Getsemani Paal Iv Manado. *Clef Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 81-89.
- Irawan Et Al. (2021). Kacapi Sitertone Karya Hendi Dalam Mengiringi Repertoar Pop Sunda. *SWARA Jurnal* 3(3),18.
- Lubis,S., & Nainggolan,T. (2022). Kolaborasi Seni Visual Dan Musik Gerejawi Nusantara Dalam Pelatihan Paduan Suara. *Jurnal Seni Visual & Musik*, 4(4), 105
- Manalu, W., & Harahap, X. (2024). Pembelajaran Kepemimpinan Dalam Konteks Paduan Suara Musik Gerejawi Nusantara.*Jurnal Kepemimpinan Seni*, 6(1), 30
- Marpaung,O., & Gultom, P. (2020). Pengembangan Repertoar Lagu Rohani Dalam Paduan Suara Gerejawi Nusantara. *Jurnal Musik Rohani*, 7(1), 35-48.
- Mokoagow, J. (2023). Pembelajaran Teknik Vokal Dalam Paduan Suara. *Kompetensi*, 3(10), 2656-2663.
- Nitami, D. (2022). Penerapan Ear Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Peka Nada Pada Anggota Ekstrakurikuler Paduan Suara Sma Negeri 1 Margaasih. *SWARA*, 2(2), 1-10.
- Purba, Y., & Simbolon, Z. (2019). Peran Partitur Dalam Strategi Pelatihan Paduan Suara Musik Gerejawi. *Jurnal Partitur Musikal*, 3(2), 50-62.
- Rahayu, C., & Wijaya, D. (2021). Kolaborasi Musik Etnik Dengan Paduan Suara Gerejawi Nusantara: Studi Kasus Di Bali. *Jurnal Musik Etnik*, 5(2), 65-78.
- Santoso, U., & Handayani, V. (2023). Tren Inovasi Teknik Vokal Dalam Pelatihan Paduan

- Suara Musik Gerejawi. *Jurnal Inovasi Seni Musikal*, 2(2), 45-58.
- Sinaga, M., & Hutabarat, N. (2019). Revitalisasi Musik Gerejawi Nusantara Melalui Pelatihan Tari Liturgi. *Jurnal Seni Liturgi*, 4(2), 60-73.
- Siregar, S. (2018). Implementasi Teknik Vokal Nasal Pada Paduan Suara Mahasiswa Solfeggio Choir Universitas Negeri Medan. *Grenek Music Journal*, 7(2), 164.
- Tampubolon, A., & Siregar, B. (2020). Penerapan Teknik Vokal Tradisional Dalam Pelatihan Paduan Suara Gerejawi Nusantara. *Jurnal Suara Harmoni*, 8(1), 25-38.
- Tarigan, Q., & Manurung, R. (2021). Peran Notasi Musik Dalam Pembelajaran Paduan Suara Gerejawi Nusantara. *Jurnal Pendidikan Musik*, 5(3), 80-92.
- Yuliarti, U., & Nainggolan, A. M. (2021). Memahami Perkembangan Musik Gerejawi Dan Signifikansinya Bagi Pelayan Musik. *Psalmoz: A Journal Of Creative And Study Of Church Music*, 2(2), 53-64.